

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan kepramukaan adalah satu-satunya pendidikan kepramukaan yang disahkan oleh Negara dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan yang tergolong ke dalam pendidikan nonformal ini mempunyai mempunyai tujuan diantaranya yaitu : *pertama*, sebagai wadah dan sarana pembangunan kepribadian yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan kehidupan bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; *kedua*, sebagai wadah pengembangan potensi diri dalam pemenuhan hak asasi manusia yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; *ketiga*, bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan berpedoman pada kode moral gerakan pramuka yaitu dasa darma pramuka yang berisi sepuluh point; taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan kesatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin, terampil dan gembira; hemat, cermat dan bersahaja; disiplin, berani dan setia; bertanggungjawab dan dapat dipercaya; suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Kesepuluh point tersebut

merupakan konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka.

2. Hakikat pendidikan akhlak islami yaitu mengantarkan umat Islam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaan kehidupan di dunia manusia dibatasi oleh koridor-koridor syariat yang mengatur tata kehidupannya. Manusia dituntut untuk melaksanakan akhlakul mahmudah dan meninggalkan akhlakul mazmumah. Oleh sebab itu maka manusia harus berpedoman kuat pada Al Qur'an dan Al Hadits karena di dalamnya terdapat anjuran manusia untuk berakhlak mulia.
3. Konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang kesemuanya tercover dalam isi satya dan darma pramuka yang diantaranya menyebutkan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau dalam istilah Islam lebih kita kenal (hablum minallah), cinta alam (hablum minal alam) dan kasih sayang sesama manusia (hamblum minannaas) sangat relevan dengan pendidikan akhlak Islami. Dalam pelaksanaannya, konsep pendidikan karakter kepramukaan lebih spesifik menyebutkan akhlak untuk dirinya dan kepada sesamanya, sebagai contoh patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawa, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Hal ini disebabkan dalam akhlak islami juga menekankan adanya hubungan yang saling terkait kuat antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya untuk pencapaian manusia sebagai insan kamil.

B. SARAN-SARAN

Dewasa ini bangsa Indonesia telah kehilangan karakternya sebagai bangsa yang mandiri. Hal ini disebabkan karena dalam pembentukan generasi muda tidak diperhatikan aspek-aspek yang dapat membangun karakter seseorang yang berlandaskan akhlak Islami. Dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik hanya ditekankan pemberian materi paedagogik dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotoriknya. Padahal dalam menjalankan kehidupannya manusia tidak hanya pintar dalam teori-teori akan tetapi dituntut untuk bisa hidup bersosial dan peka terhadap keadaan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Untuk menghadapi persoalan tersebut, oleh karena itu penulis menyarankan bagi semua lembaga penyelenggara pendidikan perlunya pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik untuk semua jenjang pendidikan yaitu dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kepribadian yang kuat bagi peserta didik tersebut. Dengan terbentuknya kepribadian yang kuat maka seseorang tidak akan mudah terombang-ambing dengan gempuran budaya barat yang dapat merusak tatanan karakter bangsa. Dia akan menjadi pribadi yang mandiri teguh dengan prinsipnya. Dan apabila dia seorang muslim maka dia akan menjadi pribadi yang kuat dengan dasar akhlak islaminya.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah dengan rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT, penulis bisa berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun jauh dari kesempurnaan, dengan bekal kemampuan semaksimal mungkin, penulis berhasil menulis tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya dengan harapan bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis berdo'a, mudah-mudahan hasil penelitian ini menjadi amal ibadah penulis lewat kerja dalam dunia ilmu pengetahuan. Tegur sapa yang konstruktif

sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini, mengingat pepatah “tiada gading yang tak retak”. Semoga Allah senantiasa melimpahkan selamat-Nya kepada penulis dan sekalian pembaca budiman. Amin.

Wallahu a'lam bi as shawab
